

**ANALISIS KELAYAKAN EKONOMI USAHATANI KELAPA
(*Cocos Nucifera*)
(STUDI KASUS: DI DESA UJUNG KUBU KECAMATAN
NIBUNG HANGUS KABUPATEN BATUBARA)**

SKRIPSI

Oleh :

**FEBBY ZULDIANSYAH
NPM: 1704300092
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

ANALISIS KELAYAKAN EKONOMI USAHATANI KELAPA
(*Cocos Nucifera*)
(STUDI KASUS: DI DESA UJUNG KUBU KECAMATAN
NIBUNG HANGUS KABUPATEN BATUBARA)

SKRIPSI

Oleh :

FEBBY ZULDIANSYAH
1704300092
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi S1 pada Fakultas
Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Assoc Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si
Ketua



Desi Novita, S.P., M.Si
Anggota

Disahkan Oleh :



Dr. Dafni ~~Parigan~~, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus: 29-01-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Febby Zuldiansyah

NPM : 1704300092

Judul : Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Kelapa (*Cocos Nucifera*)
(Studi Kasus : di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus
Kabupaten Batubara)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Kelapa (*Cocos Nucifera*) (Studi Kasus : di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarism*). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 23 Februari 2022

Yang Menyatakan



Febby Zuldiansyah

SUMMARY

Febby Zuldiansyah (1704300092), with the title “Economic Feasibility Analysis of Coconut (*Cocos Nucifera*) Farming (Case Study: in Ujung Kubu Village, Nibung H Angus District, Batubara Regency)”. Supervised by: Mrs. Assoc Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si as the head of the supervisory commission and Mrs. Desi Novita, S.P., M.Si as a member of the supervisory commission. This study aims to determine the income of coconut farmers and to determine the economic feasibility of coconut farming in Ujung Kubu Village. The data analysis method used is descriptive quantitative analysis. Based on the results and discussion of the research, it can be concluded that the average coconut farming income in Ujung Kubu Village with an average coconut production of 9.581 pieces and an average number of coconut plants of 118 trees is Rp. 18.457.100,00 per year. From the feasibility analysis of coconut farming, it shows that the R/C Ratio value is $2,93 > 1$ and the B/C Ratio is $1,93 > 1$, which means that coconut farming in Ujung Kubu Village is feasible to be developed. While the BEP on coconut farming in Ujung Kubu Village is the average BEP Revenue of Rp. 1.485.944,69, BEP Production of 495 pieces and BEP Price of Rp. 2.999,97.

Keywords : Coconut, Income, Feasibility of Farming.

RINGKASAN

Febby Zuldiansyah (1704300092), dengan judul “Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Kelapa (*Cocos Nucifera*) (Studi Kasus: Di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara)”. Dibimbing oleh: Ibu Assoc Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Desi Novita, S.P., M.Si selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani kelapa dan untuk mengetahui kelayakan ekonomi usahatani kelapa di Desa Ujung Kubu. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani kelapa di Desa Ujung Kubu dengan rata-rata produksi kelapa sebanyak 9.581 buah dan rata-rata jumlah tanaman kelapa sebanyak 118 pohon adalah sebesar Rp. 18.457.100,00 per tahun. Dari analisis kelayakan usahatani kelapa menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio sebesar $2,93 > 1$ dan B/C Ratio sebesar $1,93 > 1$ yang berarti usahatani kelapa di Desa Ujung Kubu layak untuk dikembangkan. Sedangkan BEP pada usahatani kelapa di Desa Ujung Kubu adalah rata-rata BEP Penerimaan sebesar Rp. 1.485.944,69, BEP Produksi sebesar 495 buah dan BEP Harga sebesar Rp. 2.999,97.

Kata Kunci : Kelapa, Pendapatan, Kelayakan Usahatani.

RIWAYAT HIDUP

Febby Zuldiansyah lahir di Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir pada tanggal 11 Februari 1999, anak pertama dari tiga bersaudara dari Ayahanda Zulmohan Pasaribu dan Ibunda Mardiana. Pendidikan yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Tahun 2011 menyelesaikan Sekolah Dasar di SD NEGERI 009 GUNUNG MELINTANG Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Tahun 2014 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP SATU ATAP GUNUNG MELINTANG Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Tahun 2017 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA NEGERI 1 INUMAN Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Tahun 2017, masuk kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis
5. Pada bulan Agustus sampai bulan September 2020 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Batubara.
6. Melaksanakan penelitian skripsi di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Kelapa (*Cocos Nucifera*) (Studi Kasus: Di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara)”**.

Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan Skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Zulmohan Pasaribu dan Ibunda Mardiana yang telah mengasuh dan membesarkan Penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan moril maupun materi.
2. Ibu Assoc Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
3. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing.

4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
6. Bapak Akbar Habib , S.P., M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Mailina Harahap, S.P.,M.P. selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staff Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Administrasi selama proses perkuliahan.
9. Teman saya Heny Yunita, S.Stat dan teman lainnya yang telah membantu saya dalam menyusun skripsi

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca Skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan Skripsi ini dimasa yang akan datang.

Semoga Skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 23 Februari 2022



Febby Zuldiansyah

1704300092

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGANTAR	iii
SUMMARY	iv
RINGKASAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	2
Tujuan Penelitian	3
Manfaat Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Tanaman Kelapa	4
Konsep Usahatani	5
Kelayakan Usahatani	8
Titik Impas atau <i>Break Event Point</i> (BEP)	9
Penelitian Terdahulu	10
Kerangka Pemikiran	11
METODOLOGI PENELITIAN	14
Waktu dan Tempat Penelitian.....	14
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	14

Metode Penarikan Sampel	14
Jenis Sumber Data	15
Metode Pengumpulan Data	15
Metode Analisis Data	16
Definisi dan Batasan Operasional.....	18
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	20
Letak Geografis	20
Keadaan Demografis	21
Kondisi Pertanian	23
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
Identitas Responden.....	24
Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa	28
Kelayakan Usahatani Kelapa.....	33
KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
Kesimpulan.....	39
Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Wilayah dan Produksi Kelapa Menurut Kecamatan di Kabupaten Batubara	1
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Ujung Kubu.....	22
3.	Mata Pencaharian Penduduk di Desa Ujung Kubu	22
4.	Jenis Penggunaan dan Luas Lahan di Desa Ujung Kubu.....	23
5.	Klasifikasi Umur Petani Responden di Desa Ujung Kubu	24
6.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Ujung Kubu.....	25
7.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Ujung Kubu.....	25
8.	Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Ujung Kubu	26
9.	Luas Lahan Petani Responden di Desa Ujung Kubu	27
10.	Umur Tanaman Kelapa di Desa Ujung Kubu	27
11.	Jumlah Tanaman Kelapa di Desa Ujung Kubu	28
12.	Biaya Tetap Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu	29
13.	Rincian Pembiayaan Alat dan Nilai Penyusutan Alat.....	30
14.	Biaya Variabel Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu	30
15.	Rincian Penggunaan Pupuk dan Tenaga Kerja	31
16.	Rincian Biaya Penggunaan Pupuk dan Tenaga Kerja.....	31
17.	Rata-rata Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu	32
18.	Rincian Rasio Penerimaan dan Biaya Usahatani	34
19.	Rincian Rasio Pendapatan dan Biaya Usahatani.....	35
20.	Rincian Dasar Perhitungan Nilai BEP	36

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Kelapa di Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara	13
2.	Dokumentasi dan Wawancara Bersama Petani Responden Kelapa	55
3.	Dokumentasi dan Wawancara Bersama Petani Responden Kelapa	55
4.	Dokumentasi dan Wawancara Bersama Petani Responden Kelapa	56
5.	Dokumentasi Salah Satu Petani Responden Kelapa	56
6.	Proses Panen Kelapa	57
7.	Produksi Kelapa	57
8.	Tanaman Pohon Kelapa	58
9.	Tanaman Pohon Kelapa	58

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	42
2.	Identitas Petani Responden Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, 2021	45
3.	Rekapitulasi Biaya Pupuk Petani Responden Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, 2021	46
4.	Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Petani Responden Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, 2021	47
5.	Rekapitulasi Biaya Variabel Petani Responden Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, 2021	49
6.	Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Petani Responden Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, 2021	50
7.	Rekapitulasi Biaya Tetap Petani Responden Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, 2021	52
8.	Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, 2021	53
9.	Rekapitulasi Kelayakan <i>R/C Ratio</i> , <i>B/C Ratio</i> dan BEP Petani Responden Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, 2021	54
10.	Dokumentasi Penelitian Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Kelapa (<i>Cocos Nucifera</i>) di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara.....	55

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang tergolong ke dalam negara agraris. Karena penduduknya sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sehingga sektor pertanian harus mendapat perhatian yang besar dari pemerintah. Kegiatan dibidang pertanian mulai dari budidaya tanaman pangan, peternakan, kehutanan dan perkebunan.

Subsektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor. Pembangunan di bidang perkebunan diarahkan untuk mempercepat laju produksi baik dari perkebunan besar, swasta maupun perkebunan negara (Arifin, 2001).

Menurut Statistik Perkebunan Sumatera Utara pada tahun 2019, Kabupaten Batubara merupakan salah satu daerah penghasil produksi kelapa dengan total produksi 6.312 ton dengan luas lahan 7.183 ha.

Tabel 1. Luas Wilayah dan Produksi Kelapa Menurut Kecamatan di Kabupaten Batubara

Nama Kecamatan	Luas Area (km²)	Produksi (ton)	Presentase (%)
Kecamatan Medang Deras	65,47	494	7,83
Kecamatan Sei Suka	78,25	606	9,60
Kecamatan Air Putih	72,24	537	8,51
Kecamatan Lima Puluh	99,01	647	10,25
Kecamatan Talawi	43,03	318	5,04
Kecamatan Tanjung Tiram	43,92	323	5,12
Kecamatan Sei Balai	92,64	571	9,05
Kecamatan Nibung Hangus	129,87	859	13,61
Kecamatan Datuk Lima Puluh	66,66	496	7,86
Kecamatan Lima Puluh Pesisir	73,88	510	8,08
Kecamatan Datuk Tanah Datar	46,77	357	5,66
Kecamatan Laut Tador	93,22	594	9,41
Total	904,96	6.312	100

Sumber : Kabupaten Batubara dalam angka 2019.

Tabel 1 menggambarkan bahwa Kabupaten Batu Bara memiliki 12 kecamatan dengan luas wilayah 904,96 km². Tanaman kelapa telah lama dibudidayakan dan dimaksimalkan. Salah satunya terletak di kecamatan Nibunghangus yang terdiri dari 12 desa dengan luas wilayah 129,87 km² dan jumlah penduduk 7.200 jiwa. Nibung Hangus juga merupakan terbagi dari beberapa desa yang menanam tanaman kelapa. Salah satunya di Desa Ujung Kubu yang sebagian besar berprofesi sebagai petani kelapa.

Menurut Sunarjono (2000), usahatani menguntungkan atau layak diusahakan bila analisis usahatani menunjukkan hasil layak. Suatu usahatani dapat dikatakan layak atau tidak untuk dilakukan dapat dilihat dari efisiensi penggunaan biaya dan besarnya perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Dalam hal ini diharapkan dengan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Batubara dapat memberikan penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan biaya-biaya produksi yang akan dikeluarkan, sehingga pendapatan yang akan diterima oleh petani tersebut tinggi. Hal ini menarik minat penulis untuk meneliti tentang “Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar pendapatan usahatani Kelapa (*Cocos nucifera*) di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara?
2. Bagaimana kelayakan ekonomi usahatani Kelapa (*Cocos nucifera*) di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui besar pendapatan usahatani Kelapa (*Cocos nucifera*) di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani Kelapa (*Cocos nucifera*) di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang akan diperoleh dengan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah yang berkaitan dengan peningkatan produksi komoditi perkebunan kelapa di Kabupaten Batubara.

3. Bagi Petani

Sebagai sumber penilaian masing-masing untuk menciptakan hubungan dalam kelompok yang lebih baik dan pengetahuan untuk meningkatkan hubungan dalam kelompok.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Kelapa

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan salah satu tanaman industri yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra dan minyak, tetapi seluruh bagian kelapa mempunyai manfaat besar. Demikian besar manfaat tanaman kelapa, sehingga ada yang menamakannya sebagai “Pohon Kehidupan” (Basmar, 2008).

Sistematika kelapa sesuai dengan taksonominya diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermathopyta</i>
Kelas	: <i>Liliopsida</i>
Ordo	: <i>Arcales</i>
Familia	: <i>Aracaceae</i>
Genus	: <i>Cocos</i>
Species	: <i>Cocos Nucifera</i>

Ciri-ciri tanaman kelapa adalah akarnya yang tidak memiliki akar tunggang, tetapi akar serabutnya lebat sekali, mencapai 4.000-7.000 helai pada pohon yang telah dewasa. Ciri lain dari tanaman kelapa adalah batangnya yang hanya mempunyai satu titik tumbuh terletak pada ujung dari batang, sehingga tumbuhnya batang selalu mengarah ke atas dan tidak bercabang. Ciri-ciri selanjutnya adalah pada daun yaitu dapat kita lihat pada biji yang baru tumbuh, mula-mula berbentuk 4-6 helai daun tersusun satu membulat yang lain sehingga merupakan selubung dan runcing sebelah ujungnya. Kemudian daun-daun

alannya menyusul terbentuk berturut-turut, ukurannya bertambah besar. Terakhir adalah ciri tanaman kelapa yang terpenting adalah buah kelapa diwaktu tiga sampai empat minggu setelah manggar terbuka buah betina telah dibuahi dan mulai tumbuh menjadi buah. Pertumbuhan buah melalui tiga fase yaitu:

1. Fase pertama berlangsung selama 4-6 bulan. Pada fase ini bagian tempurung dan sabut hanya membesar dan masih lunak. Lubang embrio juga ikut membesar dan berisi penuh air.
2. Fase kedua berlangsung selama 2-3 bulan. Pada fase ini bagian tempurung berangsur-angsur tebal, tetapi belum keras tebal.
3. Fase ketiga, pada fase putih lembaga atau endosperm sedang dalam penyusunan-penyusunan dimulai dari pangkal buah berangsur-angsur menuju ke ujung. Pada bagian pangkal mulai tampak terbentuknya lembaga, warna tempurung berubah dari putih menjadi cokelat kehitaman dan bertambah keras.

Konsep Usahatani

Menurut Soekartawi (2006), ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input klasifikasi.

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani merupakan suatu organisasi dimana terdapat sekelompok petani yang berhubungan dengan bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha

pertanian agar diperoleh hasil yang maksimal. Usahatani dilaksanakan agar petani memperoleh keuntungan secara terus-menerus dan bersifat komersial (Dewi, 2012).

1. Biaya Produksi

Pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali masa tanam terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh petani yang tidak tergantung pada besarnya output yang dihasilkan. Biaya variabel diartikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh output yang dihasilkan. Kedua biaya tersebut jika dijumlahkan akan menghasilkan biaya total. Untuk menghitung seluruh biaya digunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

dimana:

TC = Biaya Produksi (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

2. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani dan disimpan digudang pada akhir tahun (Soekartawi, 2003). Penerimaan yaitu produksi yang dihasilkan oleh petani dikalikan dengan harga jual hasil produksi. Untuk menghitung penerimaan maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Produksi (Buah)

Q = Harga Jual (Rp/Buah)

3. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (Syafriwardi et al, 2012).

Pendapatan di dalam usahatani dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi (Tumoka, 2013). Pendapatan bersih adalah usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani yang menggunakan faktor-faktor produksi. Oleh karena itu pendapatan usahatani merupakan ukuran keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan keragaman usahatani.

Besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh petani merupakan besarnya penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani, antara lain skala usaha, tersedianya modal, tingkat harga output, tersedianya tenaga kerja, sarana transportasi, dan sistem pemasaran (Faisal, 2015).

Menurut Tiku (2008), tujuan suatu pemilik faktor produksi menghitung analisis pendapatan yaitu : (1) untuk menggambarkan keadaan sekarang dari kegiatan usahatani, (2) untuk menggambarkan keadaan dimasa yang akan datang dari kegiatan usahatani, (3) untuk mengetahui

tingkat keberhasilan usahataniya.

Produsen atau petani dikatakan sukses dalam menjalankan usahataniya apabila:

- a. Pendapatan yang diterima dapat mengembalikan kembalinya modal yang telah digunakan untuk usahatani.
- b. Pendapatan yang diterima mencukupi untuk membayar semua biaya produksi yang digunakan selama masa produksi.
- c. Pendapatan yang diterima cukup untuk membayar tenaga kerja.

Secara matematik rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

dimana:

$I = \text{Income}$ (Pendapatan) (Rp)

$TR = \text{Total Revenue}$ (Penerimaan) (Rp)

$TC = \text{Total Cost}$ (Biaya Produksi) (Rp)

Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani merupakan suatu ukuran untuk mengetahui apakah suatu usahatani layak untuk dikembangkan, layak dalam artian dapat menghasilkan manfaat atau benefit bagi petani. Analisis kelayakan usahatani adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung. Secara finansial kelayakan usaha dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa indikator pendekatan atau alat analisis yaitu dengan menggunakan titik peluang pokok (*Break Event Point*), *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio), *Benefit Cost*

Ratio (B/C *ratio*) (Prajnanta, Final dalam Waldi, 2017). Kriteria kelayakan usaha pada analisis R/C *Ratio* yaitu :

1. Jika $R/C > 1$, artinya usahatani dalam keadaan menguntungkan atau layak.
2. Jika $R/C = 1$, artinya usahatani dalam keadaan titik impas atau *break*.
3. Jika $R/C < 1$, artinya usahatani dalam keadaan tidak menguntungkan atau tidak layak.

Adapun kaitannya usaha, *Benefit Cost Ratio* dapat dikatakan sebagai perbandingan antara penerimaan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha. Apabila *ratio* menunjukkan hasil nol maka dapat diartikan bahwa usaha tidak memberikan keuntungan finansial. Demikian pula, apabila *ratio* menunjukkan angka kurang dari satu maka usaha yang dilakukan tidak memberikan keuntungan dari kegiatan yang dilaksanakan (Rahim, 2008).

1. Jika $B/C > 1$, artinya usahatani dalam keadaan layak dan dapat dilanjutkan.
2. Jika $B/C = 1$, artinya usahatani dalam keadaan titik impas.
3. Jika $B/C < 1$, artinya usahatani dalam keadaan tidak layak atau tidak dapat dilanjutkan.

Titik Impas atau *Break Event Point* (BEP)

Analisis BEP merupakan analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan agar tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Analisis titik impas adalah teknik seleksi yang bagus dan murah. Analisis titik impas dapat dijadikan sebagai pengganti untuk meramalkan suatu faktor yang tidak diketahui dalam membuat keputusan proyek. Jika hampir seluruh pengeluaran diketahui, dua variabel yang lain yaitu laba dan permintaan bisa bervariasi.

Menurut Rangkuti (2005), BEP merupakan suatu analisis yang digunakan

untuk mempelajari keterkaitan antara biaya tetap, biaya variabel, tingkat pendapatan pada berbagai tingkat operasional dan volume produksi. Selain memberikan informasi mengenai keterkaitan antara biaya dan pendapatan, diagram ini juga menunjukkan laba atau kerugian yang akan dihasilkan pada berbagai tingkat keluaran (output). Tujuan dari analisis BEP yaitu untuk mengetahui besarnya penerimaan pada saat titik balik modal, yaitu yang menunjukkan suatu proyek tidak mendapatkan keuntungan tetapi juga tidak mengalami kerugian.

Penelitian Terdahulu

- a. Fitri dkk (2018). Analisis Kelayakan Usahatani Kelapa Dalam di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pendapatan rata-rata usahatani kelapa dalam terbesar terdapat pada kelompok umur 15-19 tahun. Usahatani kelapa dalam di Kecamatan Tungkal Ilir layak untuk diusahakan karena nilai BEP produksi, BEP penerimaan dan BEP harga melampaui titik impas.
- b. Masse dkk (2017). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat. Semakin banyak jumlah pohon kelapa dalam, maka semakin besar pendapatan yang diperoleh petani kelapa dalam. Pendapatan yang diterima meningkat apabila jumlah produksi kelapa dalam besar dan biaya yang dikeluarkan lebih kecil. Dan kelayakan usahatani kelapa dalam di Desa Kasoloang diperoleh *revenue of cost* sebesar 2 artinya layak untuk diusahakan.
- c. Rudianto (2019). Analisis Kelayakan Usaha Petani Jagung di Desa Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Rata-rata pendapatan bersih yang

diterima petani pada lahan kering dan lahan sawah imigrasi adalah Rp. 12.804.000,00 juta/ha. Nilai tersebut masih dapat dianggap layak di lahan kering maupun lahan sawah imigrasi.

- d. Hidayati (2017). Analisis Kelayakan Finansial Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Labuhanbatu. Usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di daerah penelitian layak dikembangkan secara finansial. Dengan nilai *R/C Ratio* sebesar 1,9 dengan rata-rata penerimaan per petani sebesar Rp. 32.184.355,00 dalam setahun dan rata-rata total biaya produksi per petani sebesar Rp. 17.519.654,71 dalam setahun.
- e. Asrawati dkk (2017). Analisis Usahatani Cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Rata-rata pendapatan petani cengkeh sebesar Rp. 29.047.881,00 per ha. Nilai tersebut menunjukkan total penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh di Desa Talaga.

Kerangka Pemikiran

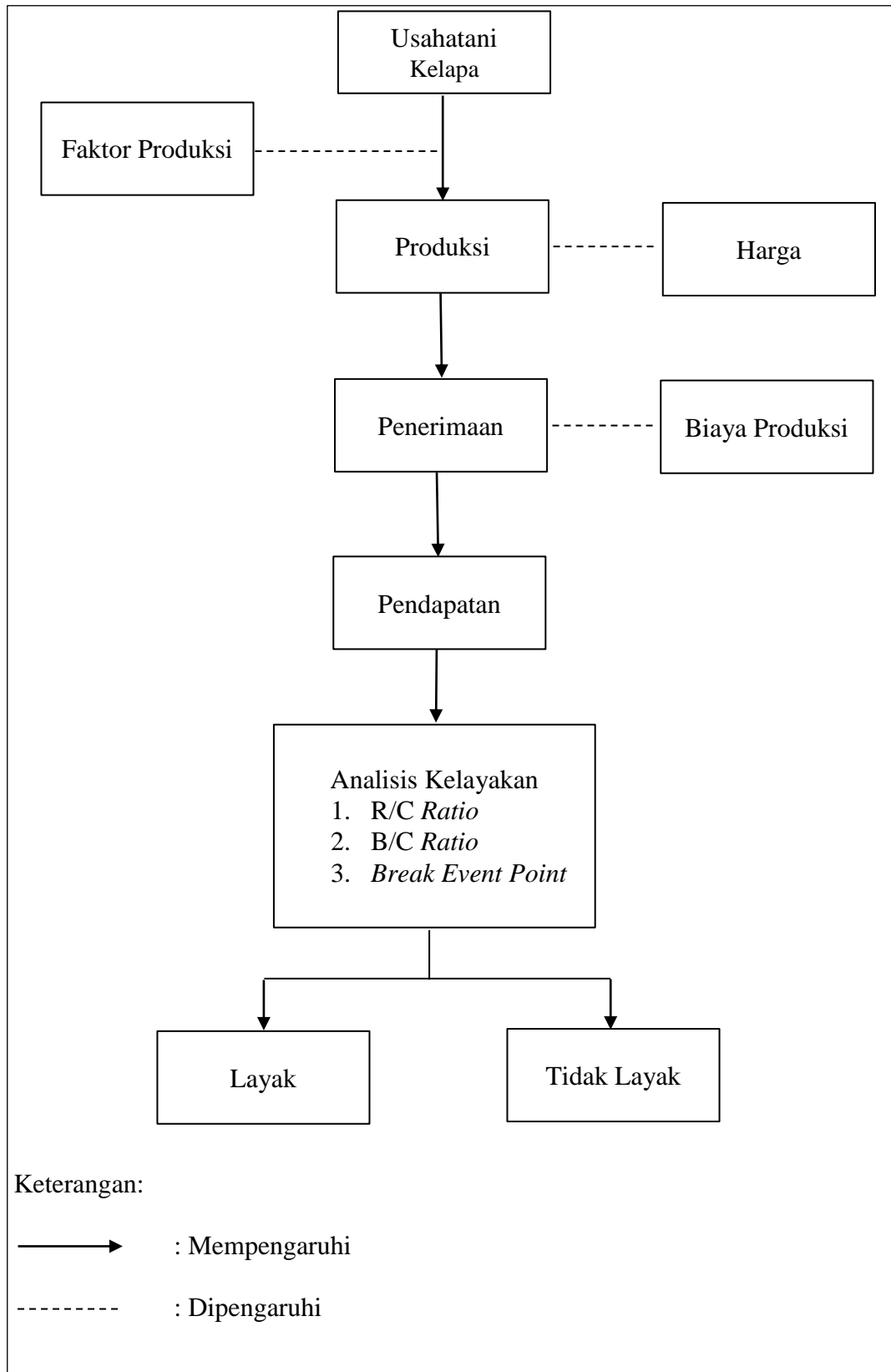
Usahatani merupakan suatu proses kegiatan produksi, yaitu dengan memasukkan faktor alam dengan faktor produksi lain untuk menghasilkan output pertanian dari suatu kegiatan. Dengan demikian, usaha perkebunan kelapa memerlukan input untuk menghasilkan kelapa. Input-input tersebut baik input akan menimbulkan biaya produksi yang berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan yang akan diperoleh.

Dengan menjual hasil produksi, maka petani akan memperoleh penerimaan. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan yang akan diperoleh. Tujuan dari setiap usaha termasuk usaha perkebunan kelapa adalah untuk mendapatkan keuntungan, sehingga perlu diperhitungkan besarnya biaya

yang telah dikorbankan dan pendapatan yang diperoleh. Untuk mengetahui apakah usaha perkebunan kelapa menguntungkan atau tidak, maka dilakukan suatu analisis kelayakan.

Dalam analisis ini, dilakukan perhitungan yang diukur dari besarnya penerimaan dan biaya bagi usaha perkebunan kelapa. B/C merupakan rasio perbandingan keuntungan dengan biaya-biaya yang digunakan dalam merealisasikan perencanaan, pendirian dan mengoperasikan suatu usaha untuk melihat manfaat yang didapat oleh proyek dengan satu rupiah pengeluaran.

Analisis BEP adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan suatu titik, dalam unit yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Titik tersebut dinamakan titik BEP. Dengan mengetahui titik BEP, analisis dapat diketahui pada volume penjualan, berapa usahatani mencapai titik impasnya, yaitu tidak rugi, tetapi juga tidak untung sehingga apabila penjualan melebihi titik itu, maka usahatani yang dijalankan mulai mendapat keuntungan.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2021 di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara. Penentuan lokasi dari penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil kelapa di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian dilaksanakan dilaksanakan di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian, dengan mempertimbangkan bahwa Desa Ujung Kubu merupakan salah satu daerah penghasil kelapa di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *quota sampling*. *Quota Sampling* adalah bagian dari *non probability sampling* yang proses pengambilan sampelnya tanpa memperhatikan keacakan. Pengambilan kuota sampling dilakukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan untuk proses penelitian sampai dengan jumlah kuota yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Petani kelapa yang telah berusia 31 tahun.
2. Petani kelapa yang memiliki luas lahan $\geq 0,3$ Ha.
3. Petani kelapa dengan jumlah tanaman kelapa ≥ 60 pohon.

4. Petani kelapa yang memiliki pengalaman usahatani selama ≥ 10 tahun.
5. Petani kelapa dengan umur tanaman kelapa ≥ 17 tahun.
6. Petani kelapa yang bersedia untuk dijadikan responden.

Jumlah petani kelapa di Desa Ujung Kubu adalah sebanyak 181 petani.

Dengan kriteria diatas, jumlah kuota yang ditentukan peneliti adalah sebanyak 30 sampel.

Jenis Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan para petani kelapa yang dijadikan sampel dengan bantuan kuisisioner yang disediakan. Sumber data sekunder diperoleh melalui informasi dari sumber lain berupa buku, jurnal dan statistik yang diterbitkan instansi pemerintah.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu metode mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan objek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan kuisisioner yang telah disediakan.
2. Studi pustaka, yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari literatur berupa laporan, makalah atau karya ilmiah dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Dokumentasi, yaitu salah satu cara memperoleh data dengan sejumlah dokumentasi yang berasal dari petani kelapa di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara yang terkait dengan penelitian ini dan menghimpun data yang bersifat dokumentatif.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi lalu dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang menggunakan angka yang kemudian diolah, dianalisis dan ditarik kesimpulan yang menggambarkan objek yang diteliti. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

1. Menghitung biaya produksi (Soekartawi, 2002) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

dimana:

TC = Biaya Produksi (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

2. Menghitung penerimaan, digunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Produksi (Buah)

Q = Harga Jual (Rp/Buah)

3. Menghitung pendapatan, digunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

dimana:

I = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Produksi (Rp)

4. Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C)

Revenue Cost Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan

total biaya dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

dimana:

R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria Penilaian:

Jika $R/C < 1$, maka usaha yang dijalankan mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan

Jika $R/C = 1$, maka usaha berada pada titik impas

Jika $R/C > 1$, maka usaha dalam keadaan layak

5. Analisis *Benefit Cost Ratio* (B/C)

Benefit Cost Ratio adalah perbandingan keuntungan dengan biaya-biaya yang digunakan untuk merealisasikan perencanaan dan mengoperasikan suatu usaha yang melihat manfaat yang didapat oleh petani dengan satuan rupiah pengeluaran. Rumus matematis yang digunakan yaitu:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{TI}{TC}$$

dimana:

B/C = Perbandingan antara pendapatan dan biaya

TI = Total pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria Penilaian:

$B/C > 1$, usahatani layak diusahakan

$B/C < 1$, usahatani tidak layak diusahakan

B/C = 1, usahatani dikatakan impas

6. *Break Event Point* (BEP)

Break Event Point merupakan suatu perhitungan batas kuantitas produksi yang mengalami keuntungan dan kerugian pada usahatani kelapa yang dilakukan oleh petani dengan rumus sebagai berikut:

$$BEP \text{ Penerimaan}(Rp) = \frac{TFC}{1 - \left(\frac{TVC}{TR}\right)}$$

$$BEP \text{ Produksi}(Buah) = \frac{TFC}{P - \left(\frac{TVC}{Y}\right)}$$

$$BEP \text{ Harga}(Rp) = \frac{BEP \text{ Penerimaan}}{BEP \text{ Produksi}}$$

dimana:

TFC = Total Biaya Tetap

P = Harga Jual per Unit

TVC = Biaya Variabel per Unit

TR = Penerimaan

Y = Produksi

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka dibuatlah beberapa definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Definisi

- a. Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan dalam usahatani kelapa.
- b. Jumlah tanaman adalah jumlah pohon kelapa yang dimiliki petani.
- c. Ekonomi adalah aktivitas usahatani kelapa yang terkait dengan produksi kelapa. Tahapan proses dalam produksi kelapa terdiri dari

pemupukan, pemanjatan dan pengangkutan.

- d. Harga adalah harga jual buah kelapa yang berlaku pada saat penelitian.
 - e. Penerimaan adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual buah kelapa pada saat penelitian.
 - f. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu alat, penyusutan alat dan pajak. Sedangkan biaya variabel yaitu pupuk dan tenaga kerja.
 - g. Pendapatan (benefit) adalah selisih antara nilai produksi atau penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi.
2. Batasan Operasional
- a. Penelitian dilakukan di Desa Ujung Kubu, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batubara.
 - b. Responden yang akan dijadikan sampel adalah petani kelapa di Desa Ujung Kubu, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batubara.
 - c. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis

Kabupaten Batubara terletak di wilayah Provinsi Sumatera Utara, posisinya berada disisi Selat Malaka dan diapit oleh Provinsi Riau, Sumatera Barat dan Aceh. Provinsi Sumatera Utara terbentuk pada tahun 1948. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tentang Pembentukan Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang baru terbentuk pada tahun 2007. Secara astronomis Kabupaten Batubara terletak antara $2^{\circ} 03'00''$ – $3^{\circ} 26' 00''$ Lintang Utara dan $99^{\circ} 01' - 100^{\circ} 00''$ Bujur Timur. Adapun wilayah batasan dengan Kabupaten antara lain :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Asahan .
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Simalungun.

Kabupaten Batubara terletak di sebelah utara Selat Malaka dan berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Kabupaten Batubara memiliki 12 Kecamatan, yaitu Kecamatan Medang Deras, Kecamatan Sei Suka, Kecamatan Air Putih, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Talawi, Kecamatan Tanjung, Tiram Kecamatan Sei Balai, Kecamatan Nibung Hangus, Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kecamatan Datuk Tanah Datar dan Kecamatan Laut Tador.

Kecamatan Nibung Hangus merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 12 desa dan 101 dusun. Luas wilayah Kecamatan Nibung Hangus 129,87 km².

Desa Ujung Kubu merupakan daerah sebagian besar adalah daratan yang

berada pada ketinggian \pm 0-50 mdpl. Terletak \pm 20 km dari Ibu Kota Kabupaten dan \pm 10 km dari kecamatan. Desa Ujung Kubu mempunyai luas \pm 25.50 km² yang terdiri dari 9 Dusun, dihuni oleh 7.200 jiwa dan 1.730 KK. Adapun batasan wilayah Desa Ujung Kubu sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka .
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tali Air Permai dan Desa Pematang Rambai.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Mulia.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bandar Sono.

Indonesia memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Iklim menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan berusaha. Distribusi curah hujan bulanan daerah Kabupaten Batubara mempunyai musim kemarau sekitaran 2 bulan yaitu Agustus-September, musim hujan atau bulan basah terjadi pada bulan November-Januari dan Maret-April. Sedangkan hujan agak kurang terjadi terjadi pada bulan Februari, Mei, Juni, Oktober dan November. Distribusi curah hujan bulanan tersebut menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Batubara tergolong beriklim basah dengan curah hujan yang relatif tinggi.

Keadaan Demografis

Adapun kondisi demografis yaitu meliputi keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin dan keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian yaitu sebagai berikut :

- a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jumlah penduduk di Desa Ujung Kubu sebanyak 7.200 jiwa, terdiri dari laki laki 3.389 jiwa dan perempuan 3.811 jiwa.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Ujung Kubu

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah KK
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Dusun I	331	425	182
2	Dusun II	486	512	251
3	Dusun III	289	309	138
4	Dusun IV	413	430	215
5	Dusun V	361	421	171
6	Dusun VI	298	326	157
7	Dusun VII	480	535	235
8	Dusun VIII	352	402	184
9	Dusun IX	379	451	197
Total		3.389	3.811	1.730

Sumber : Data Desa Ujung Kubu, 2020.

Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebesar 3.389 jiwa dan jumlah perempuan sebesar 3.811 jiwa dengan jumlah KK sebesar 1.730. Jadi, total jumlah penduduk Desa Ujung Kubu sebesar 7.200 jiwa.

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk yang ada di Desa Ujung Kubu dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Ujung Kubu

Mata Pencaharian	Persentase (%)
Petani/Peternak	70
Pengusaha	4
Wiraswasta	5
PNS (Pegawai Negeri Sipil)	15
Usaha Rumah Tangga	6

Sumber : Data Desa Ujung Kubu, 2020.

Tabel 3 Menjelaskan bahwa banyaknya jenis mata pencaharian di Desa Ujung Kubu. Diantaranya mata pencaharian petani dan peternak sebesar 70%, pengusaha sebesar 4%, wiraswasta 5%, PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebesar 15% dan Usaha Rumah Tangga 6%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian yang paling banyak digeluti yaitu petani dan peternak.

Kondisi Pertanian

Dilihat dari sektor pertanian di Desa Ujung Kubu dengan luas wilayah ± 25,50 km², terbentuk dalam beberapa kelompok penggunaan fungsi lahan yang ada. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jenis Penggunaan dan Luas Lahan di Desa Ujung Kubu

No.	Jenis Lahan	Luas (Ha)
1	Pemukiman	475,92
2	Sawah	216
3	Kebun	1.740,78
4	Tanah Air	142
Total		2.574,7

Sumber : Data Desa Ujung Kubu, 2020.

Tabel 4 menjelaskan bahwa pemanfaatan lahan digunakan sebagai pemukiman dengan luas 475,92 ha, sawah dengan luas 216 ha, perkebunan dengan 1740,78 ha. Dapat disimpulkan bahwa para petani sangat berpotensi untuk mengembangkan usaha perkebunannya. Salah satu tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan adalah tanaman kelapa. Dimana sebagian petani menjual langsung hasil produksi kelapanya dalam bentuk butiran atau buah dan ada juga yang mengelola menjadi kopra dan minyak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden yang diambil di Desa Ujung Kubu adalah petani kelapa sebanyak 30 orang, adapun yang menjadi penentu identitas petani responden di daerah peneliti mencakup umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, umur tanaman kelapa, dan jumlah pohon.

1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi kerja dan kemampuan, baik secara fisik maupun secara mental ataupun dalam mengambil keputusan tentang usaha pertanian yang akan dilakukan.

Tabel 5. Klasifikasi Umur Petani Responden di Desa Ujung Kubu

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
31-35	11	36,67
36-40	4	13,33
41-45	12	40,00
46-50	1	3,33
51-55	2	6,67
Total	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 5 menjelaskan bahwa pada umur petani responden 41–45 memiliki persentase tertinggi 40% sebanyak 12 orang. Berdasarkan teori kependudukan menyatakan bahwa usia produktif berada pada kisaran umur 15–55 tahun (Badan Pusat Statistik, 2021).

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan umumnya dapat mempengaruhi cara berfikir dan perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu seperti halnya mengelolah usaha, meningkatkan produktivitas usaha dan pendapatan petani.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Ujung Kubu

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Tidak Tamat SD	6	20
SD	16	53,33
SMP	5	16,67
SMA	3	10
Total	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 6 menjelaskan bahwa kondisi pendidikan formal responden ini memberikan indikasi bahwa tingkat pendidikan petani sangat berpengaruh terhadap produksi dan keuntungan yang didapatkan petani. Tingkat paling tinggi persentasenya yaitu pada jenjang SD sebanyak 53,33% dengan jumlah 16 orang dan yang terendah dengan persentase 10% pada tingkat SMA dengan jumlah 3 orang. Pendidikan yang ditempuh petani rata-rata hanya pada tingkat SD. Hal ini disebabkan oleh tingkat ekonomi yang rendah dan kurangnya motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak mereka.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga ditentukan oleh banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga atau petani itu sendiri. Seperti istri, anak, dan saudara yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga, dan anggota keluarga ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Ujung Kubu

Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
2-3	17	56,67
4-5	11	36,67
6-7	2	6,67
Total	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 7 menjelaskan bahwa petani responden yang memiliki tanggungan keluarga 2–3 orang sebesar 56,67%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan

bahwa kondisi keluarga relatif sedikit karena semakin banyak tanggungan keluarga yang dimiliki oleh petani maka semakin banyak pula biaya pengeluaran yang dibutuhkan dan semakin sedikit jumlah tanggungan yang dimiliki oleh petani maka semakin sedikit pula biaya yang akan dikeluarkan. Hal ini cukup menguntungkan karena pendapatan yang diperoleh tidak banyak untuk kebutuhan konsumsi keluarga dan dapat dialihkan untuk modal usahatani.

4. Pengalaman Berusahatani

Tingkat pendidikan atau pengetahuan yang tinggi tidaklah cukup untuk mendukung keberhasilan suatu usaha. Selain pendidikan baik formal maupun non formal dibutuhkan pengalaman. Hampir sebagian besar petani responden telah lama berprofesi sebagai petani. Mereka beralasan bahwa bertani merupakan turun temurun dari orang tua mereka.

Tabel 8. Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Ujung Kubu

Pengalaman (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
10-14	13	43,33
15-19	12	40,00
20-24	1	3,33
25-29	1	3,33
30-34	2	6,67
35-39	1	3,33
Total	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 8 menjelaskan bahwa petani responden kelapa di Desa Ujung Kubu memiliki pengalaman berusahatani yang cukup bervariasi dari yang terendah 10 tahun sampai yang tertinggi 35 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa petani responden di Desa Ujung Kubu cukup berpengalaman dalam berusahatani kelapa.

5. Luas Lahan

Luas lahan adalah besaran lahan yang dikelola petani dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi. Luas lahan berpengaruh pada peningkatan produksi

pada setiap usahatani. Semakin luas lahan yang dikelola serta penerapan usahatani yang baik maka produksi akan semakin meningkat.

Tabel 9. Luas Lahan Petani Responden di Desa Ujung Kubu

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Status Lahan (milik/sewa/bagi hasil)
<1	26	86,67	Milik
>1	4	13,33	Milik
Total	30	100	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 9 menjelaskan bahwa luas lahan yang dimiliki petani responden yaitu <1 Ha dengan jumlah 26 orang dengan persentase 86,67% dan luas lahan >1 Ha dengan jumlah 4 orang dengan persentase 13,33%. Status lahan yang ditanami petani semuanya lahan milik sendiri. Dari luas lahan yang dimiliki petani terdapat berbagai macam komoditas yang ditanami di dalamnya.

6. Umur Tanaman Kelapa

Kelapa berbuah pada umur 6–8 tahun dan umur tanaman bisa mencapai 100 tahun dengan tinggi pohon mencapai 30 meter. Dengan jumlah produksi mencapai 90 buah/pohon/tahun. Umur tanaman kelapa di Desa Ujung Kubu dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Umur Tanaman Kelapa di Desa Ujung Kubu

Umur Tanaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
17-19	17	56,67
20-22	7	23,33
23-25	6	20
Total	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 10 menjelaskan bahwa umur tanaman kelapa petani responden memiliki tingkat persentase yang paling tinggi yaitu 56,67% dengan umur tanaman 17-19 tahun. Dapat disimpulkan bahwa umur tanaman kelapa di Desa Ujung Kubu masih terbilang muda sehingga masih produktif untuk menghasilkan

produksi buah kelapa.

7. Jumlah Tanaman Kelapa

Jumlah tanaman kelapa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah produksi. Karena semakin banyak jumlah tanaman kelapa maka semakin tinggi peluang untuk menghasilkan produksi kelapa yang banyak. Jumlah tanaman kelapa dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Jumlah Tanaman Kelapa di Desa Ujung Kubu

Jumlah Tanaman (Pohon)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<100	14	46,67
100-200	14	46,67
>200	2	6,67
Total	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 11 menjelaskan bahwa jumlah pohon tanaman kelapa yang dimiliki petani responden di Desa Ujung Kubu dengan jumlah pohon <100 berjumlah 14 orang, jumlah pohon 100-200 berjumlah 14 orang dan jumlah pohon >200 berjumlah 2 orang. Dapat disimpulkan bahwa jumlah tanaman kelapa di desa tersebut cukup banyak dan berpeluang untuk menghasilkan produksi yang tinggi.

Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa

Dalam penelitian ini, analisis pendapatan usahatani kelapa dilakukan kepada responden petani kelapa di Desa Ujung Kubu. Petani kelapa memanen tanaman kelapanya setiap 4 bulan sekali dan dalam pertahunnya panen dilakukan sebanyak 3 kali. Panen biasa dilakukan pada bulan Februari, Juni dan Oktober. Berdasarkan fakta di lapangan rata-rata usia kelapa di desa ini telah mencapai 17-25 tahun dengan pengelola lahan yang telah turun temurun. Jumlah kelapa dan luas lahan akan mempengaruhi pendapatan, analisis ini dilakukan guna untuk melihat biaya, penerimaan serta pendapatan yang diterima.

Dalam mengelola usahatani kelapa, selain subsistem petani juga bertujuan

untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Menurut Widarti (2014), kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi dibidang pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dengan biaya yang telah dikeluarkan.

1. Biaya

Usahatani kelapa tidak terlepas dari yang namanya biaya, biaya untuk mengelolah usahatannya agar memperoleh hasil yang diinginkan. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan responden petani kelapa di Desa Ujung Kubu yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang tidak ada pengaruhnya terhadap volume produksi (Soekartawi, 2002). Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani kelapa di Desa Ujung Kubu terdiri dari biaya alat, penyusutan alat dan biaya pajak. Alat yang digunakan oleh petani kelapa terdiri dari parang, ember, dan gerobak. Adapun uraian biaya tetap petani responden usahatani kelapa dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Biaya Tetap Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu

No.	Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1	Alat	848.666,67
2	Penyusutan Alat	114.966,67
3	Pajak	35.000,00
	Total	998.633,34

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 12 menjelaskan tentang rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani kelapa yang terdiri dari biaya alat yang telah dikalkulasikan dengan harga sebesar Rp. 848.666,67, dengan biaya penyusutan sebesar Rp. 114.966,67, sedangkan biaya pajak lahan sebesar Rp. 35.000,00. Dengan demikian jumlah biaya tetap sebesar Rp. 998.633,34. Untuk rincian rata-rata pembiayaan alat dan nilai penyusutan alat per petani dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Rincian Pembiayaan Alat dan Nilai Penyusutan Alat

No.	Uraian	Alat Usahatani		
		Ember	Parang	Gerobak
1	Lama Pemakaian (Unit/Tahun)	5	5	5
2	Nilai Awal Alat (Rp/Unit)	55.000,00	292.000,00	501.666,67
3	Nilai Akhir Alat (Rp/Unit)	27.500,00	146.000,00	100.333,33
4	Nilai Penyusutan (Rp/Unit)	5.500,00	29.200,00	80.266,67

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Dari tabel 13 diatas menunjukkan bahwa alat usahatani dari lama pemakaian sebanyak 5 unit dalam satu tahun. Untuk nilai awal gerobak menunjukkan nilai lebih tinggi dibandingkan alat lain sebesar Rp. 501.666,67 per unit. Nilai akhir alat menunjukkan bahwa parang memiliki nilai tertinggi sebesar Rp. 146.000,00 per unit. Sedangkan nilai penyusutan alat yang digunakan menunjukkan bahwa gerobak memiliki nilai tertinggi sebesar Rp. 80.266,67 per unit. Hal ini disebabkan bahwa rincian pembiayaan alat dan nilai penyusutan alat kelapa di desa tersebut cukup sesuai dengan pembiayaan dan penyusutan yang dikeluarkan.

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel yang dikeluarkan pada usahatani kelapa di desa ini yaitu terdiri dari biaya pupuk dan biaya tenaga kerja. Adapun tenaga kerja dalam usahatani kelapa ini yaitu, tenaga kerja pemupukan, tenaga kerja pemanjatan dan tenaga kerja pengangkutan. Adapun uraian biaya variabel dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Biaya Variabel Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu

No.	Biaya Variabel	Nilai (Rp)
1	Pupuk	4.467.533,33
2	Tenaga Kerja	4.820.233,33
	Total	9.287.766,66

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 14 menjelaskan bahwa jumlah rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani responden kelapa di Desa Ujung Kubu yaitu biaya pembelian

pupuk sebesar Rp. 4.467.533,33 pohon/tahun. Biaya tenaga kerja sebesar Rp. 4.820.233,33. Sehingga jumlah biaya variabel yang dikeluarkan petani kelapa di desa ini sebesar Rp. 9.287.766,66. Untuk melihat rincian rata-rata biaya pupuk dan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Rincian Penggunaan Pupuk dan Tenaga Kerja

No.	Uraian	Jumlah (Tahun)
Kebutuhan Pupuk		
1	Urea (Kg)	235,13
	Phonska (Kg)	235,13
Kebutuhan Tenaga Kerja		
2	Pemupukan (HOK)	3
	Pemanjatan (HOK)	6
	Pengangkutan (HOK)	6

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Dari tabel 15 menjelaskan bahwa jumlah rata-rata rincian penggunaan pupuk per masing-masing petani adalah 235,13 kg/tahun. Kebutuhan rata-rata tenaga kerja per masing-masing petani adalah 15 HOK/tahun. Kegiatan yang dilakukan adalah pemupukan, pemanjatan dan pengangkutan. Kegiatan pemupukan membutuhkan tenaga kerja 3 HOK/tahun, sedangkan kebutuhan tenaga kerja untuk kegiatan pemanjatan membutuhkan tenaga kerja 6 HOK/Tahun dan kebutuhan tenaga kerja untuk kegiatan pengangkutan membutuhkan 6 HOK/Tahun per masing-masing petani. Untuk kebutuhan tenaga kerja di dapatkan dari luar keluarga dan dalam keluarga.

Tabel 16. Rincian Biaya Penggunaan Pupuk dan Tenaga Kerja

No.	Uraian Biaya Variabel	Rata-rata Biaya (Rp/Tahun)
Biaya Pupuk		
1	Urea	2.116.200,00
	Phonska	2.351.333,33
Biaya Tenaga Kerja		
2	Pemupukan	1.469.583,33
	Pemanjatan	411.483,33
	Pengangkutan	2.939.166,67

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Dari tabel 16 menjelaskan bahwa adapun pupuk yang diaplikasikan petani adalah pupuk Urea dan Phonska, jumlah rata-rata biaya pupuk urea yang dikeluarkan petani kelapa sebesar Rp. 2.116.200,00 per tahun dan jumlah rata-rata biaya pupuk phonska yang dikeluarkan petani kelapa sebesar Rp. 2.351.333,33 per tahun. Sehingga biaya tenaga kerja untuk pemupukan diperlukan sebesar Rp. 1.469.583,33 per tahun, biaya pemanjatan sebesar Rp. 411.483,33 per tahun dan biaya pengangkutan sebesar Rp. 2.939.166,67 per tahun.

2. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara harga dan jumlah produksi yang didapat. Adapun rata-rata penerimaan usahatani kelapa di Desa Ujung Kubu yang diperoleh sebesar Rp. 28.743.500,00 per tahun yang belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.

Pendapatan usahatani adalah hasil bersih yang didapatkan petani dari pengurangan total penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani. Adapun rata-rata pendapatan usahatani kelapa di Desa Ujung Kubu dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu

No.	Uraian	Nilai (Rp/Tahun)
	Penerimaan	28.743.500,00
1	Harga Jual (Rp/Buah)	3.000,00
	Produksi (Rp/Tahun)	9.581,17
	Biaya Usahatani	10.286.400,00
2	Jumlah Biaya Variabel	9.287.766,67
	Jumlah Biaya Tetap	998.633,33
3	Pendapatan	18.457.100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 17 menjelaskan bahwa penerimaan sebesar Rp. 28.743.500,00 merupakan rata-rata penerimaan yang diperoleh dari perhitungan jumlah produksi pohon kelapa per tahun sebanyak 9.581 buah dikali dengan harga kelapa per buah

sebesar Rp. 3.000,00. Adapun biaya variabel terdiri dari biaya pupuk sebesar Rp. 4.467.533,33, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 4.820.233,00, sehingga besar biaya variabel Rp. 9.287.766,67. Untuk pengeluaran biaya tetap sebesar Rp. 998.633,33. Total biaya usahatani kelapa yang diperoleh dari biaya variabel dijumlahkan dengan biaya tetap sehingga total biaya sebesar Rp. 10.286.400,00. Berdasarkan uraian di atas maka besar pendapatan petani kelapa di Desa Ujung Kubu dapat dihitung dengan menggunakan rumus $I = TR - TC$ sehingga memperoleh pendapatan Rp. 18.457.100,00 pohon/tahun.

Kelayakan Usahatani Kelapa

Menurut Soekartawi (2006), menjelaskan bahwa kelayakan juga dapat diartikan suatu usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Analisis finansial bertujuan untuk mengetahui perkiraan dalam hal pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya usaha yang dijalankan. Menurut Husnan Suswarsono (2000), analisis finansial merupakan suatu analisis yang membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu usaha menguntungkan.

1. Analisis Kelayakan R/C Ratio

Kelayakan usahatani adalah suatu ukuran untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dikembangkan. Layak dalam artian dapat menghasilkan manfaat atau benefit bagi petani. Kelayakan dapat diketahui dengan analisis R/C yaitu *Revenue Cost Ratio* atau biasa disebut dengan perbandingan antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC).

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang analisis kelayakan R/C Ratio usahatani kelapa di Desa Ujung Kubu dari tabel 18 menjelaskan bahwa kelayakan

usaha dapat dihitung menggunakan rumus *R/C Ratio* yaitu dengan membagi antara penerimaan yang diterima oleh petani kelapa dengan biaya yang dikeluarkan. Jika hasil *R/C Ratio* > 1 , maka perkebunan kelapa di Desa Ujung Kubu sudah layak dijalankan, akan tetapi jika *R/C Ratio* < 1 , maka usaha perkebunan kelapa tidak layak dijalankan. Untuk melihat rincian perhitungan analisis kelayakan dengan membandingkan nilai penerimaan dan biaya usahatani dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 18. Rincian Rasio Penerimaan dan Biaya Usahatani

No.	Uraian	Nilai (Rp)	<i>R/C Ratio</i>
	Biaya Usahatani	10.286.400,00	
1	Pupuk	4.467.533,33	
	Tenaga Kerja	4.820.233,33	
	Alat	848.666,67	2,93
	Penerimaan	28.743.500,00	
2	Harga	3.000,00	
	Produksi	9.581,17	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Dari penelitian hasil *R/C Ratio* adalah rata-rata penerimaan petani yaitu sebesar Rp. 28.743.500,00, dibagi dengan total rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 10.286.400,00, maka hasil *R/C Ratio* adalah sebesar 2,93. Jika $R/C > 1$, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan.

2. Analisis Kelayakan *B/C Ratio*

B/C Ratio adalah perbandingan keuntungan dengan biaya-biaya yang digunakan dalam merealisasikan perencanaan pendirian dan mengoperasikan suatu usaha untuk melihat manfaat yang didapat oleh proyek dengan satu rupiah pengeluaran. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang analisis kelayakan *B/C Ratio* usahatani kelapa di Desa Ujung Kubu dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 19. Rincian Rasio Pendapatan dan Biaya Usahatani

No.	Uraian	Nilai (Rp)	B/C Ratio
	Biaya Usahatani	10.286.400,00	
1	Pupuk	4.467.533,33	
	Tenaga Kerja	4.820.233,33	1,93
	Alat	848.666,67	
2	Pendapatan	18.457.100,00	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 19 menjelaskan bahwa analisis kelayakan *B/C Ratio* dapat dihitung dengan membagi total rata-rata pendapatan petani kelapa dengan total rata-rata biaya. Dimana total rata-rata pendapatan yaitu Rp. 18.457.100,00 dan total rata-rata biaya sebesar Rp. 10.286.400,00. Maka hasil *B/C Ratio* adalah 1,93, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani di Desa Ujung Kubu layak untuk dikembangkan atau dikerjakan.

3. Analisis *Break Event Point* (BEP)

Analisis *Break Event Point* (BEP) merupakan suatu cara untuk mengetahui suatu usahatani kelapa tidak memperoleh keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian. BEP atau titik impas yang diperoleh dari total penerimaan (*Total Revenue*) pada kondisi sama dengan total biaya (*Total Cost*) pada kondisi sama tersebut usahatani dikatakan impas.

Tabel 20. Rincian Dasar Perhitungan Nilai BEP

No.	Uraian	Nilai
	Penerimaan	28.743.500,00
1	Harga Jual (Rp/Buah)	3.000,00
	Produksi (Rp/Tahun)	9.581,17
	Biaya Variabel	9.287.766,67
	Pupuk (Rp/kg)	4.467.533,33
	Tenaga Kerja (Rp/Tahun)	4.820.233,33
2	Biaya Tetap	998.633,33
	Alat (Rp/Tahun)	848.666,67
	Penyusutan Alat (Rp/Tahun)	114.966,67
	Pajak (Rp/Tahun)	35.000,00
	Total Biaya Usahatani	10.286.400,00
3	Pendapatan (Rp/Tahun)	18.457.100,00
	<i>Break Event Point (BEP)</i>	
4	BEP Penerimaan (Rp)	1.485.944,69
	BEP Produksi (Buah)	495,31
	BEP Harga (Rp)	2.999,97

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 20 menjelaskan bahwa untuk melihat BEP dalam suatu usaha dapat digunakan rumus BEP penerimaan (Rp), BEP produksi (buah) dan BEP harga (Rp). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung BEP penerimaan (Rp) digunakan rumus dengan membagi antara total biaya keseluruhan dengan jumlah produksi kelapa dihasilkan. Dimana total rata-rata biaya keseluruhan adalah Rp. 10.286.400,00, sedangkan rata-rata total jumlah panen adalah 9.581 buah. Maka total rata-rata BEP penerimaan (Rp) sebesar Rp. 1.485.944,69. Selanjutnya untuk menghitung BEP produksi (buah) yaitu dengan membagi antara total biaya keseluruhan dibagi harga jual. Dimana total rata-rata biaya keseluruhan Rp. 10.286.400,00, sedangkan rata-rata harga jual kelapa perbuahnya adalah Rp. 3.000,00. Maka total rata-rata BEP produksi (buah) adalah 495 buah kelapa. Jadi diperlukan rata-rata sebesar 495 buah kelapa untuk mendapatkan kondisi keseimbangan antara biaya dengan keuntungan. Untuk menghitung BEP harga (Rp) digunakan rumus dengan membagi antara BEP penerimaan dengan BEP

produksi. Dimana total rata-rata BEP penerimaan sebesar (Rp) sebesar Rp. 1.485.944,69, sedangkan rata-rata BEP produksi adalah 495 buah kelapa. Maka total rata-rata BEP harga (Rp) adalah Rp. 2.999,97. Jadi petani usaha kelapa harus memperoleh BEP penerimaan (Rp) sebesar Rp. 1.485.944,69, BEP produksi (buah) sebesar 495 buah kelapa dan BEP harga (Rp) sebesar Rp. 2.999,97 agar petani tidak rugi maupun untung, dengan hasil analisis BEP tersebut maka petani usaha kelapa di Desa Ujung Kubu sudah memperoleh keuntungan dengan melampaui BEPnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Kelapa (*Cocos Nucifera*) di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa di Desa Ujung Kubu dengan rata-rata produksi kelapa sebanyak 9.581 buah dan rata-rata jumlah tanaman kelapa sebanyak 118 pohon adalah sebesar Rp. 18.457.100,00 per tahun.
2. Dari analisis kelayakan usahatani kelapa menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio sebesar $2,93 > 1$ dan B/C Ratio sebesar $1,93 > 1$ yang berarti usahatani kelapa di Desa Ujung Kubu layak untuk dikembangkan. Sedangkan titik impas (BEP) pada usahatani kelapa di Desa Ujung Kubu adalah rata-rata BEP Penerimaan sebesar Rp. 1.485.944,69, BEP Produksi sebesar 495 buah dan BEP Harga sebesar Rp. 2.999,97.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian adapun saran dari penulis untuk memberikan masukan kepada pihak yang terkait yaitu :

1. Saran untuk petani yang dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan dan pengembangan usahatani kelapa yang ada di Desa Ujung Kubu adalah memaksimalkan hasil pendapatan petani maka dibutuhkan strategi pengolahan produksi kelapa, seperti dengan dapat melakukan agroindustri kopra atau minyak kelapa itu sendiri.
2. Saran untuk pemerintah agar dapat membantu dan memperhatikan para petani kelapa sehingga dapat menjalankan usaha perkebunan kelapa dengan baik serta dapat memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang pertanian

kelapa untuk perkembangan perkebunan kelapa yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2001. *Spektrum Pertanian Indonesia*. Jakarta. Erlangga.
- Asrawati dan M. Antara. 2017. Analisis Usahatani Cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. *Jurnal Agrotekbis*. 5(4) : 476-482.
- BPS Sumatera Utara. 2019. <http://bps.go.id>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2021 pada pukul 17.00 WIB.
- BPS Sumatera Utara. 2021. <http://bps.go.id>. Diakses pada tanggal 28 Desember 2021 pada pukul 14.30 WIB.
- Basmar. 2008. *Arahan Pengembangan Kawasan Usaha Agro Terpadu Berbasis Komoditas Kelapa di Kabupaten Lampung Barat*. Tesis. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Cahyono. 2008. *Tomat, Usaha Tani, dan Penanganan Pasca Panen*. Yogyakarta. Kanisius.
- Dewi. 2012. *Untung Segunung Bertanam Aneka Bawang*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Faisal, H. N. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya (*Carica Papaya L*) di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis*. 11(13) : 1-8.
- Fitri, F., D. S. Nurchaini dan E. Kernalis. 2018. Analisis Kelayakan Usahatani Kelapa Dalam di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Agribisnis*. 1(1) : 1-12.
- Gilarso, T. 1993. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. Kanisius.
- Hernanto. 2001. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hidayati, A. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Labuhanbatu. *Skripsi*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Ibrahim, Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Masse, A., dan Afandi. 2017. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaيرا Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Agrotekbis*. 5(1) : 66-71.
- Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rangkuti, F. 2005. *Business Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*. Jakarta. PT Sun.

- Rudianto. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Petani Jagung di Desa Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raya Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2003. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Sunarjono. 2000. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Suwarsono. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Tiku, G. V. 2008. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Sistem Mina Padi dan Non Mina Padi*. *Skripsi*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Tumoka, N. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*. 1(3) : 345-354.
- Waldi. 2017. Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ilmiah Agritas*. 1(1) : 1-8.
- Winarti, A. 2014. *Analisis Pengaruh Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan dan PDB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992–2012*. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

Judul Penelitian :
Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Kelapa (*Cocos Nucifera*)
di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus
Kabupaten Batubara

Hari/tanggal :
Nomor Responden :
Dusun :

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan Terakhir : TTSD/SD/SMP/SMA/Diploma/Sarjana
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pengalaman Berusahatani : Tahun
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
7. Luas Lahan Usahatani : Ha
8. Tahun Tanam :

B. BIAYA USAHATANI KELAPA

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

❖ Pemberian Pupuk

Uraian	Satuan (unit)	Jumlah (unit)	Jumlah TK (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)
a. Tenaga Kerja	HOK				

❖ Pupuk

Uraian	Satuan (unit)	Jumlah (unit)	Jumlah Hk (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)
a.	Kg				
b.	Kg				

❖ Panen

Uraian	Satuan (unit)	Jumlah TK (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)
a. Pemanjatan				
b. Pengangkutan				
	HOK			

❖ Produksi

Produksi	Satuan (unit)	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)
Kelapa	Buah			

2. Biaya Tetap

❖ Penyusutan Alat

Nama Alat	Jumlah (unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
a. Ember					
b. Parang					
c. Gerobak					
Total Penyusutan					

❖ Pengeluaran Lain-lain

- a. Pajak Tanah : Rp/Tahun
 b. Sewa Lahan : Rp/Musim

C. PENDAPATAN USAHATANI KELAPA

- 1) Panen : Kali
 2) Jumlah Panen Kelapa : Buah
 3) Harga Jual Kelapa : Rp/Buah

D. PERTANYAAN PENDUKUNG

1. Apakah status lahan Bapak/Ibu?
 a. Milik Sendiri b. Sewa c. Sakap
2. Berapa jumlah pohon kelapa Bapak/Ibu?

3. Berapa produksi kelapa dalam sekali panen?

4. Bagaimana sistem tenaga kerja yang Bapak/Ibu lakukan dalam pengolahan usahatani kelapa?
 a. Upahan b. Dikerjakan sendiri c. Lainnya
 (sebutkan)
5. Berapakah jumlah tenaga kerja yang ikut dalam pengelolaan dan pemeliharaan?
 a. 1 b. 2 c. 3 d. >3
6. Jenis atau varietas kelapa apa yang Bapak/Ibu tanam?

7. Dalam pemeliharaan tanaman kelapa, apakah Bapak/Ibu melakukan pemupukan?
- a. Ya b. Tidak
8. Dalam satu kali tanam berapa kali Bapak/Ibu melakukan pemupukan?
- a. Satu kali b. Dua kali c. Tiga kali d. Lainnya
(sebutkan)
9. Jenis pupuk apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pengolahan tanaman kelapa? Sebutkan!
-
10. Berapakah dosis pemupukan tanaman kelapa yang Bapak/Ibu gunakan? Sebutkan!
-
11. Apakah tanaman kelapa Bapak/Ibu sering terkena hama penyakit?
- a. Ya b. Tidak
12. Jenis hama penyakit apa yang sering menyerang tanaman kelapa Bapak/Ibu?
-
13. Jenis obat pemberantas hama apa yang Bapak/Ibu gunakan?
- a. Insektisida b. Fungisida c. Lainnya
(sebutkan)
14. Darimana Bapak/Ibu memperoleh obat pemberantas hama kelapa?
-
15. Berapa banyak obat yang digunakan dalam membrantas hama kelapa?
-
16. Kemana Bapak/Ibu memasarkan hasil kelapa?
- a. Tengkulak
b. Konsumen Langsung
c. Pasar
d. Lainnya

Lampiran 2. Identitas Petani Responden Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, 2021.

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman Usahatani	Umur Tanaman (Tahun)	Jumlah Tanaman (Pohon)
1	Luhut	50	SD	3	0,4	30	18	75
2	Maruli	42	TIDAK TAMAT SD	4	0,5	15	20	96
3	Gomgom	55	SD	4	0,4	34	25	80
4	Samosir	55	SD	3	0,5	35	24	100
5	Togar	45	SD	6	0,4	25	21	78
6	Anju Siregar	34	SD	4	0,6	15	18	120
7	Hasiholan	35	SD	3	0,4	14	17	80
8	Binsar	32	SMP	3	0,6	12	25	116
9	Lambok	43	SMP	4	0,4	15	18	80
10	Parulian	42	SD	6	0,5	20	24	105
11	Siahaan	32	SD	2	0,3	13	18	60
12	Hotma	33	SD	3	0,5	13	18	100
13	Martua	34	SMP	4	0,4	14	20	74
14	Ruhut	40	TIDAK TAMAT SD	3	0,6	15	25	120
15	Sagala	32	TIDAK TAMAT SD	2	0,5	11	18	100
16	Bonar	34	SD	3	0,3	15	20	60
17	Sianturi	43	SMP	4	2	12	25	400
18	Nababan	40	SD	4	0,4	13	20	80
19	Maharaja	43	SD	3	0,5	15	21	100
20	Lamhot	33	SD	3	0,4	12	18	75
21	Tumpal	31	SD	2	1	12	17	200
22	Patar	43	TIDAK TAMAT SD	4	0,3	15	17	60
23	Togi	43	TIDAK TAMAT SD	5	0,5	14	20	100
24	Halomoan	42	TIDAK TAMAT SD	3	0,5	15	18	110
25	Parlindungan	35	SMA	2	0,5	10	18	100
26	Sintong	41	SMA	4	1	15	17	200
27	Linggom	39	SMA	4	2	15	18	400
28	Tua	38	SMP	3	0,4	14	17	64
29	Sahat	43	SD	3	0,5	15	17	105
30	Perdomuan	42	SD	3	0,5	15	17	89
Jumlah		1.194		104	17,8	488	589	3.527
Rata-rata		39,8		3,47	0,59	16,27	19,63	117,57

Lampiran 3. Rekapitulasi Biaya Pupuk Petani Responden Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, 2021.

No	Urea			Phonska			Total Biaya Pupuk
	Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)/Tahun	Kg	Rp/Unit	Nilai (Rp)/Tahun	
1	150	9.000,00	1.350.000,00	150	10.000,00	1.500.000,00	2.850.000,00
2	192	9.000,00	1.728.000,00	192	10.000,00	1.920.000,00	3.648.000,00
3	160	9.000,00	1.440.000,00	160	10.000,00	1.600.000,00	3.040.000,00
4	200	9.000,00	1.800.000,00	200	10.000,00	2.000.000,00	3.800.000,00
5	156	9.000,00	1.404.000,00	156	10.000,00	1.560.000,00	2.964.000,00
6	240	9.000,00	2.160.000,00	240	10.000,00	2.400.000,00	4.560.000,00
7	160	9.000,00	1.440.000,00	160	10.000,00	1.600.000,00	3.040.000,00
8	232	9.000,00	2.088.000,00	232	10.000,00	2.320.000,00	4.408.000,00
9	160	9.000,00	1.440.000,00	160	10.000,00	1.600.000,00	3.040.000,00
10	210	9.000,00	1.890.000,00	210	10.000,00	2.100.000,00	3.990.000,00
11	120	9.000,00	1.080.000,00	120	10.000,00	1.200.000,00	2.280.000,00
12	200	9.000,00	1.800.000,00	200	10.000,00	2.000.000,00	3.800.000,00
13	148	9.000,00	1.332.000,00	148	10.000,00	1.480.000,00	2.812.000,00
14	240	9.000,00	2.160.000,00	240	10.000,00	2.400.000,00	4.560.000,00
15	200	9.000,00	1.800.000,00	200	10.000,00	2.000.000,00	3.800.000,00
16	120	9.000,00	1.080.000,00	120	10.000,00	1.200.000,00	2.280.000,00
17	800	9.000,00	7.200.000,00	800	10.000,00	8.000.000,00	15.200.000,00
18	160	9.000,00	1.440.000,00	160	10.000,00	1.600.000,00	3.040.000,00
19	200	9.000,00	1.800.000,00	200	10.000,00	2.000.000,00	3.800.000,00
20	150	9.000,00	1.350.000,00	150	10.000,00	1.500.000,00	2.850.000,00
21	400	9.000,00	3.600.000,00	400	10.000,00	4.000.000,00	7.600.000,00
22	120	9.000,00	1.080.000,00	120	10.000,00	1.200.000,00	2.280.000,00
23	200	9.000,00	1.800.000,00	200	10.000,00	2.000.000,00	3.800.000,00
24	220	9.000,00	1.980.000,00	220	10.000,00	2.200.000,00	4.180.000,00
25	200	9.000,00	1.800.000,00	200	10.000,00	2.000.000,00	3.800.000,00
26	400	9.000,00	3.600.000,00	400	10.000,00	4.000.000,00	7.600.000,00
27	800	9.000,00	7.200.000,00	800	10.000,00	8.000.000,00	15.200.000,00
28	128	9.000,00	1.152.000,00	128	10.000,00	1.280.000,00	2.432.000,00
29	210	9.000,00	1.890.000,00	210	10.000,00	2.100.000,00	3.990.000,00
30	178	9.000,00	1.602.000,00	178	10.000,00	1.780.000,00	3.382.000,00
Jumlah	7.054	270.000,00	63.486.000,00	7.054	300.000,00	70.540.000,00	134.026.000,00
Rata-rata	235,13	9.000,00	2.116.200,00	235,13	10.000,00	2.351.333,33	4.467.533,33

Lampiran 4. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Petani Responden Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, 2021.

No	Pupuk			Pemanjatan			Pengangkutan			Total Biaya TK
	HOK	Rp/HOK	Nilai (Rp)/Tahun	HOK	Rp/HOK	Nilai (Rp)/Tahun	HOK	Rp/HOK	Nilai (Rp)/Tahun	
1	2	25.000,00	937.500,00	4	3.500,00	262.500,00	4	25.000,00	1.875.000,00	3.075.000,00
2	2	25.000,00	1.200.000,00	4	3.500,00	336.000,00	4	25.000,00	2.400.000,00	3.936.000,00
3	2	25.000,00	1.000.000,00	4	3.500,00	280.000,00	4	25.000,00	2.000.000,00	3.280.000,00
4	3	25.000,00	1.250.000,00	6	3.500,00	350.000,00	6	25.000,00	2.500.000,00	4.100.000,00
5	2	25.000,00	975.000,00	4	3.500,00	273.000,00	4	25.000,00	1.950.000,00	3.198.000,00
6	3	25.000,00	1.500.000,00	6	3.500,00	420.000,00	6	25.000,00	3.000.000,00	4.920.000,00
7	2	25.000,00	1.000.000,00	4	3.500,00	280.000,00	4	25.000,00	2.000.000,00	3.280.000,00
8	3	25.000,00	1.450.000,00	6	3.500,00	406.000,00	6	25.000,00	2.900.000,00	4.756.000,00
9	2	25.000,00	1.000.000,00	4	3.500,00	280.000,00	4	25.000,00	2.000.000,00	3.280.000,00
10	3	25.000,00	1.312.500,00	6	3.500,00	367.500,00	6	25.000,00	2.625.000,00	4.305.000,00
11	2	25.000,00	750.000,00	4	3.500,00	210.000,00	4	25.000,00	1.500.000,00	2.460.000,00
12	3	25.000,00	1.250.000,00	6	3.500,00	350.000,00	6	25.000,00	2.500.000,00	4.100.000,00
13	2	25.000,00	925.000,00	4	3.500,00	259.000,00	4	25.000,00	1.850.000,00	3.034.000,00
14	3	25.000,00	1.500.000,00	6	3.500,00	420.000,00	6	25.000,00	3.000.000,00	4.920.000,00
15	3	25.000,00	1.250.000,00	6	3.500,00	350.000,00	6	25.000,00	2.500.000,00	4.100.000,00
16	2	25.000,00	750.000,00	4	3.500,00	210.000,00	4	25.000,00	1.500.000,00	2.460.000,00
17	8	25.000,00	5.000.000,00	16	3.500,00	1.400.000,00	16	25.000,00	10.000.000,00	16.400.000,00
18	2	25.000,00	1.000.000,00	4	3.500,00	280.000,00	4	25.000,00	2.000.000,00	3.280.000,00
19	3	25.000,00	1.250.000,00	6	3.500,00	350.000,00	6	25.000,00	2.500.000,00	4.100.000,00
20	2	25.000,00	937.500,00	4	3.500,00	262.500,00	4	25.000,00	1.875.000,00	3.075.000,00
21	4	25.000,00	2.500.000,00	8	3.500,00	700.000,00	8	25.000,00	5.000.000,00	8.200.000,00

22	2	25.000,00	750.000,00	4	3.500,00	210.000,00	4	25.000,00	1.500.000,00	2.460.000,00
23	3	25.000,00	1.250.000,00	6	3.500,00	350.000,00	6	25.000,00	2.500.000,00	4.100.000,00
24	3	25.000,00	1.375.000,00	6	3.500,00	385.000,00	6	25.000,00	2.750.000,00	4.510.000,00
25	3	25.000,00	1.250.000,00	6	3.500,00	350.000,00	6	25.000,00	2.500.000,00	4.100.000,00
26	4	25.000,00	2.500.000,00	8	3.500,00	700.000,00	8	25.000,00	5.000.000,00	8.200.000,00
27	8	25.000,00	5.000.000,00	16	3.500,00	1.400.000,00	16	25.000,00	10.000.000,00	16.400.000,00
28	2	25.000,00	800.000,00	4	3.500,00	224.000,00	4	25.000,00	1.600.000,00	2.624.000,00
29	3	25.000,00	1.312.500,00	6	3.500,00	367.500,00	6	25.000,00	2.625.000,00	4.305.000,00
30	2	25.000,00	1.112.500,00	4	3.500,00	311.500,00	4	25.000,00	2.225.000,00	3.649.000,00
Jumlah	88	750.000,00	44.087.500,00	176	105.000,00	12.344.500,00	176	750.000,00	88.175.000,00	144.607.000,00
Rata-rata	2,93	25.000,00	1.469.583,33	5,87	3.500,00	411.483,33	5,87	25.000,00	2.939.166,67	4.820.233,33

Lampiran 5. Rekapitulasi Biaya Variabel Petani Responden Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, 2021.

No	Biaya Variabel		Total Biaya Variabel (Rp/Tahun)
	Biaya Pupuk (Rp/Kg/Tahun)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/HOK/Tahun)	
1	2.850.000,00	3.075.000,00	5.925.000,00
2	3.648.000,00	3.936.000,00	7.584.000,00
3	3.040.000,00	3.280.000,00	6.320.000,00
4	3.800.000,00	4.100.000,00	7.900.000,00
5	2.964.000,00	3.198.000,00	6.162.000,00
6	4.560.000,00	4.920.000,00	9.480.000,00
7	3.040.000,00	3.280.000,00	6.320.000,00
8	4.408.000,00	4.756.000,00	9.164.000,00
9	3.040.000,00	3.280.000,00	6.320.000,00
10	3.990.000,00	4.305.000,00	8.295.000,00
11	2.280.000,00	2.460.000,00	4.740.000,00
12	3.800.000,00	4.100.000,00	7.900.000,00
13	2.812.000,00	3.034.000,00	5.846.000,00
14	4.560.000,00	4.920.000,00	9.480.000,00
15	3.800.000,00	4.100.000,00	7.900.000,00
16	2.280.000,00	2.460.000,00	4.740.000,00
17	15.200.000,00	16.400.000,00	31.600.000,00
18	3.040.000,00	3.280.000,00	6.320.000,00
19	3.800.000,00	4.100.000,00	7.900.000,00
20	2.850.000,00	3.075.000,00	5.925.000,00
21	7.600.000,00	8.200.000,00	15.800.000,00
22	2.280.000,00	2.460.000,00	4.740.000,00
23	3.800.000,00	4.100.000,00	7.900.000,00
24	4.180.000,00	4.510.000,00	8.690.000,00
25	3.800.000,00	4.100.000,00	7.900.000,00
26	7.600.000,00	8.200.000,00	15.800.000,00
27	15.200.000,00	16.400.000,00	31.600.000,00
28	2.432.000,00	2.624.000,00	5.056.000,00
29	3.990.000,00	4.305.000,00	8.295.000,00
30	3.382.000,00	3.649.000,00	7.031.000,00
Jumlah	134.026.000,00	144.607.000,00	278.633.000,00
Rata-rata	4.467.533,33	4.820.233,33	9.287.766,67

Lampiran 6. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Petani Responden Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, 2021.

No	Ember					Parang					Gerobak					Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)
	Jumlah (Unit)	Nilai awal (Rp/Unit)	Nilai akhir (Rp/Unit)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai awal (Rp/Unit)	Nilai akhir (Rp/Unit)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai awal (Rp/Unit)	Nilai akhir (Rp/Unit)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Unit)	
1	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
2	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
3	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
4	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
5	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
6	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	3	360.000,00	180.000,00	5	36.000,00	2	700.000,00	140.000,00	5	112.000,00	153.000,00
7	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
8	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	3	360.000,00	180.000,00	5	36.000,00	2	700.000,00	140.000,00	5	112.000,00	153.000,00
9	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
10	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
11	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
12	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
13	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
14	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	3	360.000,00	180.000,00	5	36.000,00	2	700.000,00	140.000,00	5	112.000,00	153.000,00
15	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
16	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
17	4	100.000,00	50.000,00	5	10.000,00	5	600.000,00	300.000,00	5	60.000,00	4	1.400.000,00	280.000,00	5	224.000,00	294.000,00
18	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
19	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
20	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
21	3	75.000,00	37.500,00	5	7.500,00	4	480.000,00	240.000,00	5	48.000,00	3	1.050.000,00	210.000,00	5	168.000,00	223.500,00

22	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
23	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
24	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
25	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
26	3	75.000,00	37.500,00	5	7.500,00	4	480.000,00	240.000,00	5	48.000,00	3	1.050.000,00	210.000,00	5	168.000,00	223.500,00
27	4	100.000,00	50.000,00	5	10.000,00	5	600.000,00	300.000,00	5	60.000,00	4	1.400.000,00	280.000,00	5	224.000,00	294.000,00
28	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
29	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
30	2	50.000,00	25.000,00	5	5.000,00	2	240.000,00	120.000,00	5	24.000,00	1	350.000,00	70.000,00	5	56.000,00	85.000,00
Jumlah	66	1.650.000,00	825.000,00	150	165.000,00	73	8.760.000,00	4.380.000,00	150	876.000,00	43	15.050.000,00	3.010.000,00	150	2.408.000,00	3.449.000,00
Rata-rata	2,2	55.000,00	27.500,00	5	5.500,00	2,43	292.000,00	146.000,00	5	29.200,00	1,43	501.666,67	100.333,33	5	80.266,67	114.966,67

Lampiran 7. Rekapitulasi Biaya Tetap Petani Responden Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, 2021.

No	Biaya Tetap			Total Biaya Tetap (Rp/Tahun)
	Biaya Penyusutan Alat (Rp/Tahun)	Biaya Tetap (Rp/Tahun)	Pajak (Rp/Tahun)	
1	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
2	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
3	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
4	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
5	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
6	153.000,00	1.110.000,00	35.000,00	1.298.000,00
7	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
8	153.000,00	1.110.000,00	35.000,00	1.298.000,00
9	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
10	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
11	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
12	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
13	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
14	153.000,00	1.110.000,00	35.000,00	1.298.000,00
15	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
16	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
17	294.000,00	2.100.000,00	35.000,00	2.429.000,00
18	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
19	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
20	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
21	223.500,00	1.605.000,00	35.000,00	1.863.500,00
22	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
23	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
24	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
25	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
26	223.500,00	1.605.000,00	35.000,00	1.863.500,00
27	294.000,00	2.100.000,00	35.000,00	2.429.000,00
28	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
29	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
30	85.000,00	640.000,00	35.000,00	760.000,00
Jumlah	3.449.000,00	25.460.000,00	1.050.000,00	29.959.000,00
Rata-rata	114.966,67	848.666,67	35.000,00	998.633,33

Lampiran 8. Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, 2021.

No	Jumlah Tanaman (Pohon)	Produksi (Buah/Tahun)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp/Pohon/Tahun)	Total Biaya (Rp/Pohon/Tahun)	Pendapatan (Rp/Pohon/Tahun)
1	75	6.850,00	3.000,00	20.550.000,00	6.685.000,00	13.865.000,00
2	96	7.625,00	3.000,00	22.875.000,00	8.344.000,00	14.531.000,00
3	80	7.500,00	3.000,00	22.500.000,00	7.080.000,00	15.420.000,00
4	100	9.460,00	3.000,00	28.380.000,00	8.660.000,00	19.720.000,00
5	78	7.100,00	3.000,00	21.300.000,00	6.922.000,00	14.378.000,00
6	120	10.200,00	3.000,00	30.600.000,00	10.778.000,00	19.822.000,00
7	80	7.150,00	3.000,00	21.450.000,00	7.080.000,00	14.370.000,00
8	116	10.075,00	3.000,00	30.225.000,00	10.462.000,00	19.763.000,00
9	80	7.450,00	3.000,00	22.350.000,00	7.080.000,00	15.270.000,00
10	105	9.230,00	3.000,00	27.690.000,00	9.055.000,00	18.635.000,00
11	60	4.970,00	3.000,00	14.910.000,00	5.500.000,00	9.410.000,00
12	100	8.145,00	3.000,00	24.435.000,00	8.660.000,00	15.775.000,00
13	74	6.500,00	3.000,00	19.500.000,00	6.606.000,00	12.894.000,00
14	120	10.050,00	3.000,00	30.150.000,00	10.778.000,00	19.372.000,00
15	100	8.950,00	3.000,00	26.850.000,00	8.660.000,00	18.190.000,00
16	60	5.300,00	3.000,00	15.900.000,00	5.500.000,00	10.400.000,00
17	400	23.980,00	3.000,00	71.940.000,00	34.029.000,00	37.911.000,00
18	80	7.500,00	3.000,00	22.500.000,00	7.080.000,00	15.420.000,00
19	100	8.700,00	3.000,00	26.100.000,00	8.660.000,00	17.440.000,00
20	75	6.700,00	3.000,00	20.100.000,00	6.685.000,00	13.415.000,00
21	200	16.800,00	3.000,00	50.400.000,00	17.663.500,00	32.736.500,00
22	60	5.650,00	3.000,00	16.950.000,00	5.500.000,00	11.450.000,00
23	100	9.500,00	3.000,00	28.500.000,00	8.660.000,00	19.840.000,00
24	110	9.970,00	3.000,00	29.910.000,00	9.450.000,00	20.460.000,00
25	100	8.900,00	3.000,00	26.700.000,00	8.660.000,00	18.040.000,00
26	200	17.050,00	3.000,00	51.150.000,00	17.663.500,00	33.486.500,00
27	400	24.200,00	3.000,00	72.600.000,00	34.029.000,00	38.571.000,00
28	64	5.100,00	3.000,00	15.300.000,00	5.816.000,00	9.484.000,00
29	105	9.620,00	3.000,00	28.860.000,00	9.055.000,00	19.805.000,00
30	89	7.210,00	3.000,00	21.630.000,00	7.791.000,00	13.839.000,00
Jumlah	3.527	287.435,00	90.000,00	862.305.000,00	308.592.000,00	553.713.000,00
Rata-rata	117,57	9.581,17	3.000,00	28.743.500,00	10.286.400,00	18.457.100,00

Lampiran 9. Rekapitulasi Kelayakan R/C Ratio, B/C Ratio dan BEP Petani Responden Usahatani Kelapa di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, 2021.

No	R/C Ratio	B/C Ratio	BEP Penerimaan (Rp)	BEP Produksi (Buah)	BEP Harga (Rp)
1	3,07	2,07	1.067.897,44	355,97	2.999,97
2	2,74	1,74	1.136.943,30	378,98	2.999,97
3	3,18	2,18	1.056.860,32	352,29	2.999,97
4	3,28	2,28	1.053.164,06	351,05	2.999,97
5	3,08	2,08	1.069.361,87	356,45	2.999,97
6	2,84	1,84	1.880.625,00	626,88	3.000,02
7	3,03	2,03	1.077.462,00	359,15	2.999,97
8	2,89	1,89	1.862.781,92	620,93	3.000,02
9	3,16	2,16	1.059.638,18	353,21	2.999,97
10	3,06	2,06	1.085.042,54	361,68	2.999,97
11	2,71	1,71	1.114.218,29	371,41	2.999,97
12	2,82	1,82	1.123.108,56	374,37	2.999,97
13	2,95	1,95	1.085.396,22	361,80	2.999,97
14	2,80	1,80	1.893.309,14	631,10	3.000,02
15	3,10	2,10	1.076.833,77	358,94	2.999,97
16	2,89	1,89	1.082.795,70	360,93	2.999,97
17	2,11	1,11	4.331.736,74	1.443,91	2.999,99
18	3,18	2,18	1.056.860,32	352,29	2.999,97
19	3,01	2,01	1.089.890,11	363,30	2.999,97
20	3,01	2,01	1.077.671,96	359,22	2.999,97
21	2,85	1,85	2.714.462,43	904,82	2.999,98
22	3,08	2,08	1.055.036,86	351,68	2.999,97
23	3,29	2,29	1.051.456,31	350,49	2.999,97
24	3,17	2,17	1.071.234,68	357,08	2.999,97
25	3,08	2,08	1.079.361,70	359,79	2.999,97
26	2,90	1,90	2.696.408,06	898,80	2.999,98
27	2,13	1,13	4.301.107,32	1.433,70	2.999,99
28	2,63	1,63	1.135.103,48	378,37	2.999,97
29	3,19	2,19	1.066.549,96	355,52	2.999,97
30	2,78	1,78	1.126.022,33	375,34	2.999,97
Jumlah	88,00	58,00	44.578.340,56	148.59,45	89.999,20
Rata-rata	2,93	1,93	1.485.944,69	495,31	2.999,97

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Kelapa (*Cocos Nucifera*) di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara



Gambar 2. Dokumentasi dan Wawancara Bersama Petani Responden Kelapa



Gambar 3. Dokumentasi dan Wawancara Bersama Petani Responden Kelapa



Gambar 4. Dokumentasi dan Wawancara Bersama Petani Responden Kelapa



Gambar 5. Dokumentasi Salah Satu Petani Responden Kelapa



Gambar 6. Proses Panen Kelapa



Gambar 7. Produksi Kelapa



Gambar 8. Tanaman Pohon Kelapa



Gambar 9. Tanaman Pohon Kelapa